

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengubah tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan belajar (Uno, 2009). Motivasi belajar memiliki peranan sangat penting dan wajib dimiliki oleh setiap anak yang sedang menempuh pendidikan karena mengandung nilai yakni menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan anak (Arini, 2010). Fenomena yang terjadi sekarang banyak anak yang mengalami kesulitan belajar karena tidak ada motivasi dari orang tua yang diakibatkan kurangnya biaya dan ketidakmampuan perekonomian sehingga pendidikan di nomor duakan yang akan berdampak banyak anak yang putus sekolah. Disisi lain faktor ekonomi dan keterbatasan lapangan pekerjaan merupakan salah satu alasan kenapa orangtua lebih memilih bekerja ke luar negeri (TKI) sehingga meninggalkan keluarganya untuk mencari penghasilan yang lebih banyak dan bisa memenuhi semua kebutuhan rumah tangga termasuk kebutuhan anak. Untuk itu akan berdampak pada anak sehingga motivasi maupun semangat belajarnya menurun dan anak tidak bisa bersaing dengan temannya atau sering ketinggalan pelajaran.

Berdasarkan data BNP2TKI, selama 5 tahun terakhir (2011 - 2015) terjadi naik turun, yakni pada 2011 sebanyak 586.802 orang, 2012 turun dengan jumlah 494.609 orang, 2013 naik sebanyak 512.168 orang, 2014

turunmenjadi 429.872 orang, pada tahun 2015 mengalami penurunan yakni 275.736 orang, pada awal tahun 2016 mencapai angka 39.271 ribu orang. Di Desa Arjowilangun, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang merupakan daerah pengirim TKI tertinggi pada tahun 2013. Jumlah TKI yang dikirim sebanyak 5.823 orang atau sekitar 11%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 30 September 2017 di SDN 3 Sitarjo Kabupaten Malang telah diketahui bahwa jumlah siswa kelas 3 sampai kelas 6 yaitu 125siswaterdiri dari 63 siswa dan 62 siswi, dari 125 siswa sekitar 25siswa yang orangtuanya bekerja diluar negeri. Pihak sekolah juga mengatakan bahwa motivasi belajar siswa menurun seperti kurang aktifnya siswa dalam merespon setiap pelajaran yang diberikan oleh guru seperti pandangan keluar kelas dan sering melamun, berangkat kesekolah sering terlambat dan dari 125 siswa yang mengalami penurunan pada nilai rapot sekitar 27,5%. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK hampir seluruh siswa kelas 3 sampai kelas 6 yang terlambat datang ke sekolah sekitar 80% dan yang membuat catatan kecil serta melihat catatan dilakukan oleh hampir seluruh siswa yaitu sekitar 95,8% untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Dilihat dari lingkungan anak tersebut banyak warganya yang bekerja menjadi TKI sehingga anak – anak banyak yang tidak terurus terutama masalah pendidikan.Disisi lain kondisi anak yang mendapatkan perhatian serta motivasi dari keluarga akan lebih baik dalam belajar dibandingkan anak yang kurang mendapat perhatian juga motivasi dari keluarganya

(ibu atau ayah bekerja sebagai TKI). Hal ini dapat dilihat dengan bagaimana kedisiplinan anak dirumah misalnya pulang main tidak larut malam, bangun tidur tidak kesiangsan dan memotivasi dirinya untuk mendapatkan prestasi. Berbeda dengan anak yang ditinggal orangtuanya bekerja semakin hari semakin malas belajar, berpakaian kurang rapi, sering datang terlambat ke sekolah, sering melamun, menyendiri di sekolah dan terkadang membuat onar di dalam kelas. Jadi keluarga berperan penting dalam hal pendidikan anak (Soekanto, 2009). Menurut Slameto (2010) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang dibahas menjadi dua faktor yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Dilihat dari prestasi dan nilai rapot siswa yang kurang dari 6 sehingga pihak sekolah memotivasi belajar siswa agar dapat meningkatkan nilai.

Menurut Dimiyati (2008) salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan. Lingkungan sekitar siswa dapat mempengaruhi dalam motivasi belajar salah satunya dalam bentuk dukungan keluarga yang diberikan kepada anak. Seperti halnya anak yang mendapatkan dukungan keluarga maka semakin tinggi motivasi belajarnya sedangkan yang tidak memperoleh dukungan keluarga maka semakin rendah motivasi belajarnya (Suciani dan Rozali, 2014). Disisi lain faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah keluarga. Dimana keluarga berperan penting untuk mendampingi, mengontrol kegiatan belajar saat

dirumah dan memberikan motivasi supaya anak tidak ketinggalan pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Gambaran Motivasi Belajar Anak yang Ditinggal Orang Tuanya Bekerja Di Luar Negeri di SDN 3 Sitarjo Kabupaten Malang. Adapun objek kajian dalam penelitian ini yaitu anak – anak usia sekolah dasar yang ditinggalorangtuanya bekerja di luar negeri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah“Bagaimana Gambaran Motivasi Belajar Anak yang Ditinggal Orang Tuanya Bekerja Di Luar Negeri di SDN 3 Sitarjo Kabupaten Malang?”.

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar anak yang ditinggal orangtuanya bekerja diluar negeri di SDN 3 Sitarjo Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi konselor dalam menangani siswa yang tidak memiliki motivasi belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi bagi profesi keperawatan untuk memperhatikan motivasi belajar anak yang ditinggal orangtuanya bekerja diluar negeri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan peneliti serta menjadi pedoman ketika terjun langsung di lembaga pendidikan.

3. Bagi Responden

Diharapkan anak mempunyai waktu dan semangat untuk belajar lebih giat agar mendapatkan prestasi yang baik serta harus mempunyai strategi dalam belajar yaitu dengan mengulang materi yang sudah diberikan saat di sekolah dan membaca materi terlebih dahulu.

4. Bagi Lahan Penelitian

Diharapkan pihak sekolah lebih aktif untuk menjalin komunikasi dengan keluarga siswa untuk menghindari dan mencegah menurunnya motivasi belajar pada anak dan sekolah terus memantau perkembangan dan prestasi belajar anak.